

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL INKUIRI TERBIMBING
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
DAN PENGUASAAN MATERI**
(Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 22
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013)

Dwi Okviyanita¹, Pramudiyanti², Rini Rita T. Marpaung³
e-mail: Choeynita@yahoo.co.id HP: 085769339527

ABSTRAK

This research has goal to know effectiveness of the guided inquiry model to improve activity and mastery of the material. The design of this research is pretest-posttest non equivalent. The sample was of class VIII_B and VIII_C are selected by clusters random sampling. The data of research quantitative and qualitative data. Qualitative data taken by average value pretest, posttest, and N-gain that analyzed statistically using uji t. Qualitative data is learning activity, student response that analyzed in descriptive. The result of study showed that the student activity has already increased, that is giving opinion aspect, work in teams, present the results of the discussion, and ask a question. Mastering material also get increasing with average N-gain (0,44). In addition most of students gave positive response toward the use of guided inquiry model. So, guided inquiry model can improve mastery of material and the activity of studying of the student.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi. Desain penelitian ini pretes postes *non-equivalen*. Sampel adalah kelas VIII_B dan VIII_C dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t. Data kualitatif berupa aktivitas belajar dan tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengalami peningkatan yaitu pada aspek mengemukakan gagasan, bertukar informasi, mempresntasikan hasil diskusi kelompok, dan mengajukan pertanyaan. Penguasaan materi juga mengalami peningkatan dengan rata-rata *N-gain* (0,44). Selain itu, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model inkuiri terbimbing. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa.

Kata kunci : aktivitas belajar, inkuiri terbimbing, penguasaan materi, pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan pada Makhluk Hidup adalah salah satu konsep yang diberikan pada siswa SMP kelas VIII semester ganjil dengan standar kompetensi memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia dan kompetensi dasar menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan memuat tentang fenomena pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, serta faktor yang mempengaruhinya. Materi ini membutuhkan pengalaman langsung sehingga siswa dapat belajar melalui pengamatan, dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta aktivitas siswa tergal. Namun pada kenyataannya pembelajaran materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan di SMP N 22 Bandar Lampung belum dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan pemberian pengalaman langsung, sehingga aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa masih rendah.

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di

sekolah, diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) Guru jarang melakukan diskusi, sehingga ketika siswa melakukan diskusi kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain asyik mengobrol. (2) Ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak memperhatikan. Dikarenakan guru belum menggunakan metode yang mendukung proses pembelajaran, sehingga pada saat guru melontarkan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif.

Dari ke dua hal di atas berpengaruh pada aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa. Sehingga siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggali dan mencari tahu sendiri suatu informasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi rendah dan akan dapat berpengaruh pada penguasaan materi pelajaran. Padahal, kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menunjang

perolehan pengetahuan dan informasi siswa.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada bulan Maret 2011, diketahui bahwa penguasaan materi pelajaran biologi khususnya pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan pada Makhluk Hidup selama ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Makhluk Hidup kelas VIII semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 baru mencapai 65,35% dengan ketuntasan nilai ulangan siswa 52,86%. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 , dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif adalah model

inkuiri terbimbing. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing ini, diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Inkuiri terbimbing memberikan peran luas kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Mulai dari observasi untuk menemukan dan merumuskan masalah sampai pada kesimpulan dan tindak lanjut pengembangan masalah dilakukan oleh siswa. Selain itu model inkuiri terbimbing mengembangkan aktivitas dan penguasaan materi melalui pengalaman-pengalaman kelompok, pengalaman tersebut, misalnya berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.

Menurut Mulyono (2001:26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Selanjutnya menurut Sunyono (2009:6) aktivitas adalah segala kegiatan belajar seperti melakukan praktikum, pengamatan, kerja

kelompok dan kegiatan lainnya, yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Penelitian Wijayanti (2009:1) memperoleh hasil bahwa penerapan model inkuiri terbimbing menghasilkan penguasaan konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa penerapan inkuiri. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Ubaidillah (2006:33) diketahui bahwa dengan model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

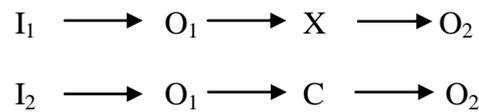
Pembelajaran inkuiri terbimbing diyakini menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada bulan November 2012. Sampel penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII_B sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VIII_C sebagai kelompok kontrol yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini

adalah desain pretes-postes *non-ekuivalen*. Struktur desain penelitian ini yaitu:

Kelompok tes awal Perlakuan tes akhir



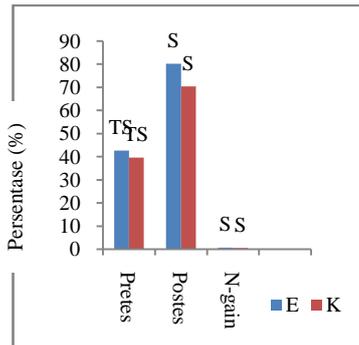
Ket: I₁ = Kelompok eksperimen; I₂ = Kelompok kontrol; O₁ = Pretes; O₂ = Postes; X = Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing; C = Penerapan metode diskusi (dimodifikasi dari Hadjar, 1999: 335).

Gambar 1. Desain *pretes-postes non-ekuivalen*.

Jenis dan teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah: Data kuantitatif yaitu penguasaan materi siswa yang diperoleh dari hasil pretes, postes dan *N-gain* yang di analisis menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas). Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa terhadap model inkuiri terbimbing yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

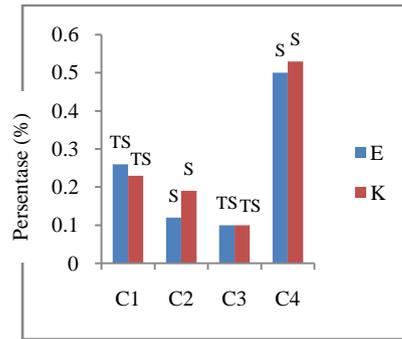
Hasil dari penelitian ini berupa data penguasaan materi, aktivitas belajar, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing disajikan sebagai berikut:



Ket: S= Berbeda signifikan; TS = Tidak berbeda signifikan

Gambar 2. Hasil uji normalitas, homogenitas, persamaan dan perbedaan dua rata-rata nilai *pretes*, *postes*, dan *N-gain* oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 2, bahwa nilai *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen). Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji t terhadap nilai *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun hasil analisis uji t tersebut, diketahui bahwa nilai *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas berbeda signifikan. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

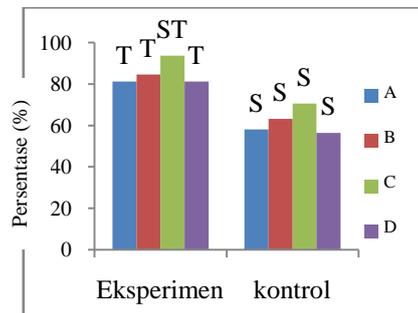


Ket : E = kelompok eksperimen; K = kelompok kontrol; S = signifikan; TS = tidak signifikan; C1 = pengetahuan; C2 = pemahaman; C3 = aplikasi; C4 = analisis

Gambar 3. Hasil uji kesamaan dua rata-rata *N-gain* indikator kognitif (C1, C2, C3, C4) pada siswa kelompok eksperimen dan kontrol

Gambar 3, menunjukkan bahwa dari kesamaan dua rata-rata diperoleh skor indikator indikator kognitif C2 pada *N-Gain* memiliki $L_h > L_t$ sehingga H_0 ditolak, artinya sampel tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U* diperoleh skor probabilitas $0,049 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya rata-rata *N-gain* pada indikator C2 kelompok eksperimen berbeda signifikan dengan kelompok kontrol. Sedangkan skor indikator kognitif C4 pada *N-gain* memiliki $L_h < L_t$ sehingga H_0 diterima, artinya sampel berdistribusi normal. Indikator kognitif C4 pada *N-Gain* memiliki $t_h < t_t$ sehingga H_0 ditolak, artinya rata-rata skor setiap indikator kognitif pada *N-Gain* siswa kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dengan rata-rata skor tiap

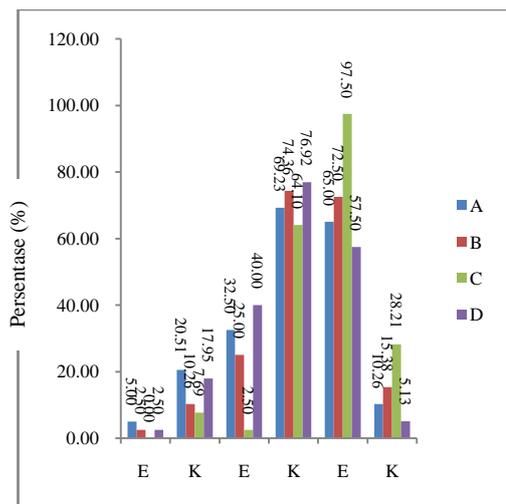
indikator kognitif *N-Gain* siswa kelompok kontrol.



Ket : A= mengemukakan ide/gagasan; B = bertukar informasi; C = mempresentasikan hasil diskusi kelompok; D = mengajukan pertanyaan; ST = sangat tinggi; T = tinggi

Gambar 4. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

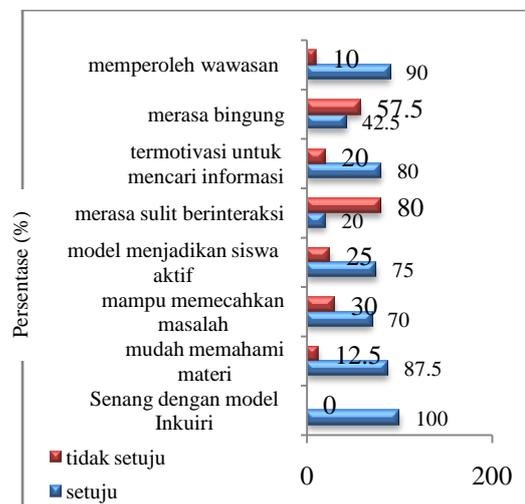
Berdasarkan gambar 4 diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen tinggi. Pada aspek mengemukakan ide/gagasan sebanyak 81,25% siswa, bertukar informasi sebanyak 84,58%, Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebanyak 93,75% dan mengajukan pertanyaan sebanyak 81,25.



Ket : E = eksperimen; K = kontrol; A = mengemukakan ide/gagasan; B = bertukar informasi; C = Mempresentasikan hasil diskusi kelompok; D = Mengajukan pertanyaan

Gambar 4. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 4, tingginya skor 3 pada setiap aspek kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa siswa mampu mengemukakan ide/gagasan, bertukar informasi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.



Gambar 5. Tangapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa semua siswa (100%) merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang mereka ikuti. Sehingga dengan model pembelajaran yang mereka ikuti menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok.

PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melibatkan kemampuan siswa secara langsung

melalui pengamatan untuk menemukan sendiri suatu permasalahan dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup dikarenakan model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang runut dan sistematis serta menuntut siswa untuk menemukan sendiri konsep yang benar mengenai materi yang dipelajari, sehingga penguasaan materi oleh siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Terjadinya peningkatan penguasaan materi pada indikator kognitif C1, C2, C3, dan C4 tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan penggunaan model ini sesuai dengan karakteristik materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup, yaitu membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup serta metamorfosis dan metagenesis.

Berdasarkan uji t (tabel 7) diketahui bahwa rata-rata *N-gain* penguasaan materi pada kelompok

eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, artinya bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan materi siswa pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Peningkatan penguasaan materi oleh siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing secara umum terbukti pada indikator kognitif C2 dan C4 yaitu nilai rata-rata *N-gain* pada kelompok eksperimen berbeda signifikan dengan kelompok kontrol (tabel 8). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009:1), bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada materi pokok Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup menghasilkan penguasaan konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa penerapan inkuiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2006:33) bahwa dengan penggunaan model

pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari data hasil aktivitas belajar siswa (tabel 9) dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing tergolong tinggi (85,20). Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif bertanya, mengemukakan ide/gagasan, bertukar informasi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Meningkatnya aktivitas belajar bervariasi pada setiap aspek, aktivitas siswa sangat tinggi pada aspek mempresentasikan hasil diskusi (93,75), selanjutnya aktivitas siswa tinggi pada aspek bertukar informasi (84,58) kemudian diikuti oleh aspek bertanya (81,25) dan mengemukakan ide/gagasan (81,25). Selain itu 100% siswa setuju dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan siswa juga merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran yang mereka ikuti.

Pada tahap inkuiri terbimbing, ada 5 aspek yang diamati yang pertama yaitu aspek mengajukan permasalahan, dalam aspek ini yang berperan yaitu guru. Guru menyajikan rumusan masalah pada LKS. Selanjutnya pada aspek yang ke dua yaitu merumuskan hipotesis, terlihat bahwa siswa telah mampu untuk merumuskan hipotesis pada LKS yang diberikan, misalnya jawaban siswa pada LKS pertemuan pertama untuk kelompok eksperimen adalah pertumbuhan tidak sama dengan perkembangan. Pada aspek yang ke tiga yaitu mengumpulkan data, terlihat dari kemampuan siswa dalam mengumpulkan data atas pertanyaan yang terdapat di LKS dari literatur yang telah tersedia, sehingga siswa dapat menjawab semua pertanyaan pada LKS.

6. Berdasarkan pertanyaan no 1-5, dapatkah kalian memilikin masing-masing 3 ciri pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup!

a. Ciri-ciri pertumbuhan pada tumbuhan dan hewan!

No.	Pertumbuhan pada tumbuhan	Pertumbuhan pada hewan
1.	Tumbuhnya Akar	Tubuh hewan bertambah tinggi
2.	Lebarannya bertambah panjang	Tubuh hewan bertambah besar
3.	Tumbuhnya Daun	Tubuh hewan bertambah berat

b. Ciri-ciri perkembangan pada tumbuhan dan hewan!

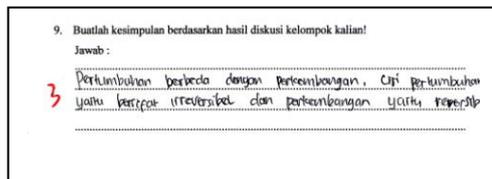
No.	Perkembangan pada tumbuhan	Perkembangan pada hewan
1.	Berkembangnya Akar	Berkembangnya anggota tubuh
2.	Berkembangnya Batang	Berkembangnya organ reproduksi
3.	Berkembangnya daun dan bunga	Berkembangnya kelengkapan saraf

Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk aspek mengumpulkan data (LKS 1 kelompok eksperimen)

Kemudian pada aspek yang ke empat yaitu menganalisis data,

terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis jawaban yang tepat dari data yang telah diperoleh sehingga siswa dapat menjawab semua pertanyaan dalam LKS dengan tepat, terlihat pada gambar 5.

Selanjutnya pada aspek yang ke lima yaitu membuat kesimpulan, terlihat dari jawaban siswa pada LKS siswa mampu membuat kesimpulan dengan tepat.



Gambar 7. Contoh jawaban siswa untuk aspek membuat kesimpulan (LKS 1 kelas eksperimen).

Kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, dikarenakan dalam model pembelajaran ini siswa dilatih agar dapat mengajukan pertanyaan yaitu terlihat ketika proses diskusi berlangsung. Siswa aktif bertanya kepada teman diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan dalam LKS dengan skor 3, yang berarti bahwa pertanyaan yang diajukan siswa mengarah dan sesuai dengan permasalahan pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan. Aktivitas bertanya ini merupakan

cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui siswa. Selain bertanya, siswa juga dilatih untuk bertukar informasi, aktivitas ini dilakukan siswa pada saat diskusi kelompok dengan skor 3, yang berarti bahwa siswa melakukan komunikasi secara lisan/tulisan dalam bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan dalam LKS pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan. Pada aspek mengemukakan ide/gagasan, aktivitas ini juga dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi di dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKS dengan skor 3, yang berarti bahwa ide/gagasan yang dikemukakan siswa sesuai dengan pembahasan pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan. Pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok, aktivitas ini dilakukan siswa setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan LKS, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas secara bergantian dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota

kelompok lain kepada kelompoknya dengan benar dengan skor 3, yang berarti bahwa siswa dalam kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi secara sistematis dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Menurut Hamalik (2004:12) dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Arsyad 2008:10) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, indera dengar sekitar 13%, dan indera lainnya sekitar 12%. Dengan pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing maka penguasaan materi siswa meningkat. Selanjutnya menurut Sanjaya (2006:194) pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan

menemukan, sehingga siswa ditempatkan sebagai subjek belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti harus pandai mengendalikan kondisi kelas agar siswa tetap fokus terhadap pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.
2. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan saja sehingga kemungkinan siswa memiliki pengalaman inkuiri kurang optimal, untuk penelitian selanjutnya diharapkan rancangan penelitian dilakukan lebih dari 2 pertemuan sehingga siswa memiliki pengalaman inkuiri lebih optimal.

3. Sebaiknya jika ingin menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan pengarahan tentang membuat hipotesis sehingga tidak kesulitan dalam membuat hipotesis.

Pelajaran 2004/2005). (Skripsi). Universitas Lamung. Bandar Lampung.

Wijayanti. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Terhadap Penguasaan Konsep Ekosistem (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Sidolulyo Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009)*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad,A. 2008. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hadjar. I. 1999. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grasindo. Jakarta.

Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Mulyono. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sunyono. 2009. *Model Pemelajaran Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://blog.unila.ac.id/sunyono/files/2009/06/ptk.pdf> pada Senin, 12 November 2012 15.43 p.m.

Ubaidillah. 2006. *Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Struktur dan Fungsi Mahluk Hidup (Studi pada Siswa Kelas XI Genap SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun*